PENGARUH TAKARAN KOMPOS DAN SAAT PEMBERIAN PUPUK UREA TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN JAHE
(*Zingiber officinale* Rosc.)

Oleh

Zani Kartina

2625 / 86111001

Sipisis

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

TERDAFTAR
TANGGAL : 20-07-05
NOMOR BI: S-05-01-0604

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

1991

PENGARUH TAKARAN KOMPOS DAN SAAT PEMBERIAN PUPUK UREA TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN JAHE (*Zingiber officinale* Rosc.)

Oleh

Zani Kartina

2625 / 86111001

TESIS

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

1991

PENGARUH TAKARAN KOMPOS DAN
SAAT PEMBERIAN PUPUK UREA TERHADAP
PERTUMBUHAN TANAMAN JAHE
(Zingiber officinale Rosc.)

A b s t r a k

Penelitian tentang pengaruh takaran kompos dan saat pemberian pupuk Urea terhadap pertumbuhan tanaman jahe (Zingiber officinale Rosc.) telah dilaksanakan di tanah rakyat Kelurahan Flamboyan Kecamatan Padang Barat Kotamadya Padang, dimulai dari bulan Agustus 1990 sampai bulan Januari 1991.

Penelitian ini merupakan percobaan Faktorial dalam Rancangan Acak Kelompok (RAK), dengan 2 faktor. Faktor A, takaran kompos terdiri dari 4 macam, yaitu 0 ton per hektar (A_1), 10 ton per hektar (A_2), 20 ton per hektar (A_3), dan 30 ton per hektar (A_4). Faktor B, saat pemberian pupuk Urea, terdiri dari 3 macam, yaitu 15 hari setelah tanam (B_1), 40 hari setelah tanam (B_2), dan 65 hari setelah tanam (B_3). Seluruh kombinasi perlakuan dibuat 3 ulangan. Data terakhir dari semua parameter dianalisis dengan sidik ragam dan uji lanjutan DNMRT pada taraf nyata 5%.

Dari hasil penelitian ini ternyata kombinasi perlakuan takaran kompos 30 ton per hektar dengan pemberian pupuk Urea 40 hari setelah tanam secara umum memberikan pertumbuhan dan produksi rimpang jahe muda yang terbaik yang dipanen umur 16 minggu.

I. PENDAHULUAN

Ekspor jahe Indonesia dari tahun ke tahun ternyata terus meningkat. Pada tahun 1985 Indonesia mengekspor jahe segar sebanyak 10.905 ton dengan nilai 1,2 juta dolar Amerika, dan tahun berikutnya terus meningkat. Pada tahun 1988 telah mencapai 31.002 ton dengan nilai 5,7 juta dolar Amerika, sedangkan tahun 1989 sampai bulan Agustus ekspor jahe segar adalah 22.609 ton dengan nilai 4,3 juta dolar Amerika. Angka-angka ini belum termasuk ekspor jahe dalam bentuk lain seperti jahe kering, jahe asinan, dan minyak jahe (Hariyanto dan Indo, 1990).

Menurut F.A.O tahun 1962 (cit. Sudiarto, 1980), jahe dilihat dari kedudukannya sebagai komoditi rempah-rempah termasuk dalam sembilan besar rempah-rempah yang diperdagangkan di dunia. Dalam usaha pengembangan dan peningkatan produksi tanaman perkebunan di Sumatera Barat sesuai dengan tujuan menggali potensi yang ada di daerah, maka Sumatera Barat memberikan prioritas pada komoditi jahe untuk dikembangkan serta ditingkatkan pembinaannya lebih lanjut agar produksi jahe dapat ditingkatkan (Dinas Perkebunan, 1986).

Indonesia sudah sejak lama mengenal tanaman jahe, dimana jahe digunakan sebagai pelengkap untuk ramuan obat-obat tradisional dan juga sebagai penyedap pada

masakan. Walaupun demikian sampai sekarang tanaman jahe belumlah diusahakan oleh petani secara intensif, tetapi hanya merupakan tanaman untuk pekarangan. Di Sumatera Barat ini tanaman jahe umumnya ditanam sebagai pelengkap pada taman apotik hidup. Tetapi jika diperhatikan sebenarnya penanaman dan pemeliharaan jahe bukanlah termasuk pekerjaan yang sulit.

Penanaman jahe di Indonesia belum diusahakan secara besar-besaran. Sekarang penanaman masih dilakukan oleh para petani secara kecil-kecilan yang tersebar di seluruh tanah air (Hariyanto dan Indo, 1990).

Di Indonesia banyak daerah yang potensial untuk dijadikan daerah pertanaman jahe, hal ini sesuai dengan ekologis tanaman jahe. Untuk saat ini daerah penghasil jahe adalah daerah Sumatera Utara, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dalam pengembangan daerah baru untuk pertanaman jahe khususnya dalam jumlah yang besar, sering timbul masalah antara lain adalah ketersediaan bibit yang siap tanam.

Dalam usaha untuk meningkatkan produksi tanaman jahe perlu dilakukan hal-hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari rimpang yang merupakan hasil yang diharapkan dari tanaman jahe ini. Keadaan

media tanam yang gembur dan porous serta saat pemberian pupuk pada waktu yang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan rimpang. Hal ini dapat diperoleh dengan penambahan bahan organik yang berfungsi untuk memperbaiki sifat fisis tanah seperti pemberian kompos.

Dengan adanya uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul : "Pengaruh takaran kompos dan saat pemberian pupuk Urea terhadap pertumbuhan tanaman jahe (Zingiber officinale Rosc.)".

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan kombinasi takaran kompos dan saat pemberian pupuk Urea yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi rimpang jahe muda.

Sebagai hipotesis dari penelitian ini adalah pemberian takaran kompos dan saat pemberian pupuk Urea yang berbeda akan memberikan pengaruh interaksi terhadap pertumbuhan dan produksi rimpang tanaman jahe muda yang berbeda nyata (H_i).

IV. HASIL, PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Saat muncul tunas pertama

Hasil pengamatan terhadap saat muncul tunas pertama bibit jahe pada berbagai takaran kompos, setelah dianalisis dengan sidik ragam dan uji lanjutan DNMRT pada taraf nyata 5%, maka pengaruh takaran kompos tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Sidik ragam ditampilkan pada Lampiran 3a.

Tabel 1. Saat muncul tunas pertama bibit jahe pada berbagai takaran kompos.

Takaran kompos (ton/Ha)	Saat muncul tunas pertama (hari)
0 (A_1)	17,22 a
20 (A_3)	16,67 a
10 (A_2)	15,88 a
30 (A_4)	15,33 a

Angka dalam kolom yang ada diikuti oleh huruf kecil yang sama berbeda tidak nyata untuk takaran kompos pada taraf nyata 5% uji DNMRT.

Pada Tabel 1 terlihat pemberian kompos dengan takaran yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata untuk saat muncul tunas pertama bibit jahe.

Saat muncul tunas pertama yang tercepat terdapat pada takaran kompos 30 ton/Ha dan yang terlama terdapat pada takaran kompos 0 ton/Ha (tanpa kompos).

Saat muncul tunas pertama akan ditentukan oleh keadaan dari bibit itu sendiri dan keadaan tanah, dimana keadaan tanah yang gembur akan membantu tunas untuk menembus ke permukaan tanah. Dengan penambahan kompos ke dalam tanah keadaan tanah akan semakin baik dan gembur. Hal ini sesuai dengan pendapat Murbandono (1990), yang menyatakan bahwa kompos adalah bahan organik yang dapat memperbaiki keadaan fisis tanah.

2. Jumlah tunas per rumpun

Hasil pengamatan terhadap jumlah tunas per rumpun tanaman jahe pada berbagai kombinasi takaran kompos dan saat pemberian pupuk Urea, setelah dianalisis dengan sidik ragam dan uji lanjutan DNMRT pada taraf nyata 5%, maka pengaruh interaksi dari takaran kompos dengan saat pemberian pupuk Urea dapat dilihat pada Tabel 2. Sidik ragam ditampilkan pada Lampiran 3b.

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini didapat kesimpulan yaitu, takaran kompos 30 ton/Ha dengan saat pemberian pupuk Urea 40 hari setelah tanam sebanyak 150 kg/Ha memberikan pertumbuhan dan produksi rimpang jahe muda yang terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan untuk menambahkan kompos pada media tanaman jahe dengan takaran 30 ton/Ha diikuti dengan pemberian pupuk Urea pada tanaman umur 40 hari sebanyak 150 kg/Ha untuk memperoleh hasil rimpang jahe muda kering yang terbaik. Disamping itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sampai umur panen tua, untuk mendapatkan produksi terbaik untuk dipasarkan yang lazim di dalam negeri.

Daftar Pustaka

Afriastini, J. J. dan A. B. D. M. Indo. 1989. Bertanam jahe. Penebar Swadaya. Jakarta. 50 hal.

Ahmad, Fachri. 1980. Dasar-dasar ilmu tanah. Proyek Peningkatan dan Pengambangan Perguruan Tinggi. Universitas Andalas Padang. 165 hal.

Balai Informasi Pertanian Daerah Istimewa Aceh. 1987. Jahe. Departemen Pertanian Balai Informasi Pertanian Daerah Istimewa Aceh. 8 hal.

Dinas Perkebunan. 1986. Pedoman bercocok tanam jahe. Dinas Perkebunan Daeran Tingkat I Sumatera Barat. 15 hal.

Dwijoseputro, D. 1983. Pengantar Fisiologi Tumbuhan. PT. Gramedia. Jakarta. 232 hal.

Edmond, Send, Andrews, and Halfacre. 1977. Fundamenthal of Horticulture. Tata Mc. Graw - Hill Publishing. New Delhi. 560 pp. 143.

Hakim dan Moersidi. 1982. Penggunaan kompos kota untuk tanaman. Laboratorium Penelitian Tanah Nasional. Bogor. 31 hal.

Hariyanto, P. dan A. B. D. M. Indo. 1990. Jahe kerabat, budidaya, pengolahan, dan prospek bisnisnya. Penebar Swadaya. Jakarta. 102 hal.

Harjadi, M. M. Sri Setyati. 1984. Pengantar agronomi. PT. GRamedia. Jakarta. 197 hal.

Ismal, Gazali. 1984. Ekologi tumbuhan dan tanaman pertanian. Universitas Andalas Padang. 191 hal.

Lembaga Biologi Nasional. 1977. Ubi-ubian. Lembaga Biologi Nasional - LIPI. Bogor. 134 hal.

Lingga, Pinus. 1989. Petunjuk penggunaan pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta. 160 hal.

Makruf, Eddy. 1988. Bercocok tanam jahe, Balai Informasi Pertanian Bengkulu. 24 hal.

Murbandono, L. Hs. 1990. Membuat kompos. Penebar Swadaya. Jakarta. 44 hal.

Petrokimia. 1984. Pupuk dan pemupukan. PT. Petrokimia. Gresik. 46 hal.

Prawiranata, W, S. Harran, dan P. Tjondronegoro. 1981. Dasar-dasar fisiologi tumbuhan I. Departemen Botani Fakultas Pertanian IPB. Bogor. 313 hal.